

PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

Toyyibatut Thowilah¹, Hoiriyah²

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

²RA Muslimat NU Nurud Dholam Manjungan Pamekasan

E-mail: tututzaky12@gmail.com¹, hoiriyah209@gmail.com²

ABSTRAK: Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terdapat suatu bentuk kegiatan mendidik di dalamnya yang bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri, melatih dan membangun citra diri demi menuju pribadi yang lebih baik. Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan agar anak memiliki akhlakul karimah dan bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 18 nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter yang meliputi: religiusitas, cinta tanah air, semangat kebangsaan, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta tanggung jawab. Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran abad 21 lembaga pendidikan dituntut beradaptasi dengan perubahan dan terus melakukan inovasi. Salah satu penguatan karakter cinta tanah air yang dilakukan Satuan Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Muslimat NU Nurud Dholam pada anak usia dini adalah melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin atau biasa disebut P5 dan P2RA. Berdasarkan observasi di RA Muslimat NU Nurud Dholam Manjungan Pamekasan, kegiatan P5 dan P2RA menjadi motivasi tersendiri bagi anak untuk lebih mencintai tanah airnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan dengan pertimbangan tertentu. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi serta wawancara. Subjek dalam penelitian adalah anak-anak dengan kelompok usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Nurud Dholam Manjungan Pamekasan

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter

ABSTRACT: Character education is education that has a form of educational activity in it that aims to form self-improvement, train and build self-image towards a better person. Strengthening character education is an effort made so that children have akhlakul karimah and can be practiced in everyday life. There are 18 character values in character education which include: religiosity, love for the country, national spirit, tolerance, honesty, discipline, hard work, independence, creativity, democracy, curiosity, respect for achievement, communicative, peace-loving, fond of reading, environmental care, social care and responsibility. Along with changes in the 21st century learning paradigm, educational institutions are required to adapt to changes and continue to innovate. One of the strengthening of the character of love for the country carried out by the Raudhatul Athfal (RA) Muslimat NU Nurud Dholam Education Unit in early childhood is through project activities to strengthen the Pancasila student profile and the rahmatan lil alamin student profile or commonly called P5 and P2RA. Based on observations at RA Muslimat NU Nurud Dholam Manjungan Pamekasan, P5 and P2RA activities are a separate motivation for children to love their homeland more. This research is a type of qualitative descriptive research. Data collection in this study used selection techniques with certain considerations. The instruments used include observation, documentation and interviews. The subjects in the study were children with an age group of 5-6 years at RA Muslimat NU Nurud Dholam Manjungan Pamekasan.

Keywords: Character Education, Pancasila Learner Profile, Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu modal penting yang harus dimiliki semua orang agar memperoleh kesuksesan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sepanjang hayat, dari masih dalam buaian ibu hingga menutup mata (Herlina, 2019). Islam sangat memandang penting pendidikan hal ini selaras dengan hadist Nabi "*menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim*" (HR Ibnu Majah). Perintah menuntut ilmu juga dijelaskan dalam kitab Al-Qur'an yang artinya "*Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*" (Q.S Al-Mujadalah:11). Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai bentuk upaya pembudayaan dan pemberdayaan yang dilakukan sepanjang hayat kepada peserta didik dengan menggunakan prinsip pemberian keteladanan, mengembangkan kreativitas serta membangun motivasi peserta didik dalam pembelajaran (Indonesia D. J., 2022).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha yang secara sadar dan terarah kepada anak mulai usia nol sampai enam tahun dengan memberikan stimulasi/rangsangan guna membantu perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya (nunik wiharyanti, 2023). Raudhatul athfal adalah jenjang pendidikan sebelum anak memasuki fase selanjutnya yaitu Sekolah Dasar. Masa Anak Usia Dini dikenal dengan masa usia golden age dimana anak sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan yang dapat menunjang segala aspek perkembangannya mulai dari Fisik motoric, Kognitif, Sosial emosional, Bahasa serta Nilai agama dan Budi pekerti. Masa emas anak usia dini ini merupakan masa yang menjadi basis, landasan, dan fondasi segala aspek perkembangan anak terutama pada pembentukan karakter anak (Amhal Kaefahmi, 2021).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang didalamnya terdapat suatu bentuk kegiatan dengan tujuan membangun citra diri, membentuk penyempurnaan diri sehingga menjadi insan kamil yang lebih baik. Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan agar anak memiliki

akhlakul karimah dan bisa dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari. Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas dalam (Adi Syahputra Manurung) merupakan sikap bawaan, kepribadian, jati diri, budi pekerti, hati, jiwa, perilaku, moral, sifat, tabiat, tempramen serta watak.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam mencapai tujuan pendidikan ini, tentu saja memerlukan beberapa dukungan dari keluarga, lembaga, serta stake holder raudhatul athfal" (Arifah Imtihani, 2021). Hal ini diperkuat dengan terbitnya Perpres No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menyatakan, Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan edukasi yang berada dibawah tanggung jawab bersama satuan lembaga pendidikan dengan keluarga dan masyarakat untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga (Amhal Kaefahmi, 2021).

Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal merupakan jenjang Pendidikan Anak Usia Dini yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan karakter anak bangsa. Dapat pula dikatakan Raudhatul Athfal adalah taman persemaian karakter bangsa yang dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan sejak dini (Amhal Kaefahmi, 2021).

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya dimulai di usia dini, atau yang biasa disebut masa golden age. Karena pada masa emas ini terbukti menjadi penentu kemampuan anak dan dapat berpengaruh dalam mengembangkan potensinya. Selain itu, pada masa emas ini pembentukan karakter akan lebih mudah disebabkan perilaku yang diamati anak dari lingkungan sekitar lebih cepat diserap sehingga berpengaruh pada psikis anak yang berkembang dengan pesat. Oleh sebab itu keberadaan anak dalam lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif.

Unsur nilai-nilai dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dijabarkan menjadi 18 karakter (Amhal Kaefahmi, 2021), yaitu:

1. Religiusitas yaitu sikap dan perilaku taat terhadap ajaran agama, toleransi dan dapat hidup berdampingan dengan agama lain

2. Cinta Tanah Air yakni pola pikir, tindakan, serta berwawasan yang memprioritaskan kepentingan bangsa dan Negara dari pada kepentingan diri dan kelompoknya
3. Semangat kebangsaan yakni pola pikir, bertindak serta berwawasan yang memprioritaskan kepentingan bangsa dan Negara dari pada kepentingan diri dan kelompoknya
4. Jujur yaitu perilaku dan perkataannya dapat dipercaya serta memiliki sikap mau menerima kebenaran dan mengakui kesalahan
5. Toleransi adalah sikap yang menunjukkan rasa menghargai segala perbedaan yang ada pada dirinya dan orang lain.
6. Disiplin adalah sikap taat terhadap aturan dan ketentuan yang ada
7. Kerja Keras adalah sikap berusaha dalam melaksanakan sesuatu
8. Kreatif yaitu tindakan yang dihasilkan dari cara berpikir sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru
9. Mandiri yaitu sikap dalam menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain
10. Demokratis yaitu pola pikir atau tindakan yang menunjukkan bahwa orang lain memiliki hak yang sama dengan dirinya
11. Rasa Ingin Tahu yakni keinginan untuk menyelidiki sesuatu yang dipelajarinya, dilihatnya, dan didengar untuk mendapat pemahaman
12. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang dapat menghargai keberhasilan orang lain dan upaya diri dalam menghasilkan sesuatu
13. Bersahabat/komunikatif yaitu sikap yang mencerminkan keterbukaan dan mampu membangun hubungan
14. Cinta Damai yakni sikap dan tindakan yang menjadi penyebab ketenangan dan rasa aman
15. Gemar Membaca adalah kebiasaan membaca beragam buku bacaan yang berguna untuk diri sendiri serta orang lain
16. Peduli lingkungan yakni sikap juga tindakan yang berupaya mencegah

serta memperbaiki kerusakan alam di lingkungan sekitar.

17. Peduli Social yakni tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain serta masyarakat yang membutuhkannya
18. Tanggung Jawab yakni sikap dan perilaku seseorang yang mampu menerima akibat dari tindakannya serta melaksanakan tugas dan kewajiban baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat, lingkungan, Negara, serta kepada Tuhan YME.

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran abad 21, Lembaga Pendidikan dituntut beradaptasi terhadap perubahan pembelajaran, kehadiran teknologi dapat menyebabkan memudarnya nilai nilai karakter, sehingga diperlukan fondasi yang kuat agar anak mampu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman yang berdampak pada sisi kehidupan manusia, dan bisa menjadi insan kamil yang berprinsip pada kebenaran serta bertanggung jawab (Agung Prihatmojo, 2019). Membangun karakter, adalah proses seumur hidup. Anak anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula.

Karakter cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak bangsa. Komitmen kebangsaan, cinta tanah air, pemahaman serta penerapan nilai pancasila dan nilai nilai islam agar menjadi rahmatan lil alamin harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antar generasi melalui pendidikan.

Salah satu upaya menanamkan nilai pendidikan karakter cinta tanah air, khususnya pada pendidikan anak usia dini dapat dilakukan oleh satuan lembaga pendidikan dengan melaksanakan kegiatan P5 dan P2RA. Karakteristik lembaga pendidikan, peserta didik serta lingkungan merupakan poin penting dalam menentukan keberhasilan.

Projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin merupakan kegiatan Kokurikuler dalam kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk membentuk anak generasi bangsa agar mempunyai cara berpikir, sikap serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur dari pancasila, menjunjung tinggi toleransi terhadap sesama demi mewujudkan persatuan dan

kesatuan bangsa. Selain dari sepuluh nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin, ada enam dimensi yang berpengaruh kuat dalam terbentuknya karakter jati diri anak sebagai bangsa Indonesia yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif (Madrasah, 2022).

Kegiatan P5 dan P2RA pada Raudhatul atfhal dapat menjadi sarana yang memberikan pengalaman terhadap anak sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan baik didalam dan diluar sebagai proses penguatan karakter melalui berbagai kegiatan investigasi, pemecahan masalah, serta mengambil keputusan (Direktorat KSKK Madrasah, 2022). Dukungan pendidik, orang tua serta lingkungan adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan dari peserta didik untuk menentukan keberhasilan di dalam pembentukan karakter pada anak.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang dipakai untuk menguraikan segala bentuk informasi yang diperoleh serta masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Adapun subyek penelitian adalah anak-anak dari kelompok B dengan usia 5 sampai 6 tahun yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi yakni pengamatan selama kegiatan dilaksanakan dan dokumentasi yakni catatan berupa dokumen kegiatan P5 dan P2RA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan P5 dan P2RA merupakan Pembelajaran lintas disiplin ilmu (Madrasah, 2022). Pelaksanaan kegiatan Projek juga harus didasari isu global yang tengah terjadi dilingkungan sekitar serta dapat di integrasikan dalam intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Didalam pelaksanaannya satuan lembaga pendidikan juga memiliki otoritas untuk menentukan atau merencanakan kegiatan sesuai karakteristik lembaga sehingga bersifat fleksibel.

Dalam Juknis Panduan Pengembangan P5 dan P2RA ada 4 tema yang ditetapkan pemerintah untuk dapat di pilih sesuai karakteristik lembaga dan isu global yang tengah terjadi yaitu: 1) Aku Sayang Bumi 2) Aku Cinta Indonesia 3) Kita Semua Bersaudara 4) Imajinasi dan Kreativitas (Direktorat KSKK Madrasah, 2022). Di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pamekasan Kegiatan P5 dan P2RA di laksanakan mulai tanggal 7 sampai dengan 19 agustus 2023, dengan mengambil tema Aku Cinta Indonesia. Pelaksanaan kegiatan projek bertepatan pada hari ulang tahun republic Indonesia. Hal ini selaras dengan tujuan dari kegiatan P5 dan P2RA di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pamekasan yaitu untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini.

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya dimulai di usia dini, atau yang biasa disebut masa golden age. Karena pada masa emas ini terbukti menjadi penentu kemampuan anak dan dapat berpengaruh dalam mengembangkan potensinya. Selain itu, pada masa emas ini pembentukan karakter akan lebih mudah disebabkan perilaku yang diamati anak dari lingkungan sekitar lebih cepat diserap sehingga berpengaruh pada psikis anak yang berkembang dengan pesat. Masa emas anak usia dini ini adalah masa penting yang menjadi basis, landasan, serta fondasi berbagai perkembangan anak terutama dalam pembentukan karakter pada anak.

Alur kegiatan P5 dan P2RA yang dilaksanakan RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pamekasan memiliki empat tahapan yaitu yang pertama Tahap kenali kedua Tahap selidiki ketiga Tahap lakukan dan keempat Tahap genapi. Di dalam pelaksanaan kegiatan Projek anak berperan aktif sehingga memberikan kesempatan anak mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter. Anak dapat melakukan berbagai investigasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan.

Pada tahap kenali anak dikenalkan dengan sejarah kemerdekaan republic Indonesia, Identitas NKRI, para pahlawan serta kebudayaan yang ada dikota pamekasan. Salah satu tokoh pahlawan yang di kenalkan pada anak adalah kiai Hasyim as'ari yang merupakan tokoh pendiri Nahdlatul Ulama'.

Hal ini selaras dengan visi dari RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pamekasan yaitu “*Terciptanya generasi yang cerdas, berakhlakul karimah, mandiri, kreatif dan berkarakter ahlussunnah an-nahdiyah*”.

Metode yang dipakai guru dalam menyampaikan pembelajaran yaitu dengan menonton video, bercerita, bercakap-cakap, pemberian tugas, menyanyi, dan karya wisata. M. Sobri Sutikno (2009: 88) mengatakan Metode mengajar adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk upaya agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan kepada anak.



Gambar 1. Menonton video sejarah kemerdekaan RI



Gambar 2. Tugas anak membuat montaze lambang Pancasila



Gambar 3. Menonton video kebudayaan kota Pamekasan

Tahap kenali pada kegiatan P5 dan P2RA di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pamekasan dilakukan selama 3 hari. Pada tahap ini anak diharapkan dapat mengetahui sejarah kemerdekaan dan Identitas Negara Kesatuan Republik Indonesia serta mampu mengenal para pahlawan kemerdekaan RI dan kebudayaan kota pamekasan. Tujuan pembelajaran kegiatan P5 dan P2RA dijabarkan guru dalam modul Projek yang telah disusun. Setelah tahap kenali alur kegiatan P5 dan P2RA selanjutnya adalah tahap selidiki.

Pada tahap selidiki anak melakukan edukasi wisata eksplorasi kebudaya dan potensi local daerah. Daerah yang menjadi tempat eksplorasi adalah Desa Majungan yang merupakan domisili mayoritas peserta didik. Kegiatan dilakukan dengan tujuan agar anak dapat mengeksplorasi daerahnya sehingga dapat mengenali potensi dan kekurangan daerahnya untuk kemudian bisa dikembangkan lagi.



Gambar 4. Kegiatan anak berkunjung ke balai



Gambar 5. Kegiatan eksplorasi anak ke tambak garam

Anak merupakan penjelajah yang handal dan aktif. Keaktifan anak harus dapat terpenuhi dengan memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada anak untuk bereksplorasi sehingga 6 aspek perkembangan dapat tercapai. Kegiatan bereksplorasi dapat menstimulasi kemampuan berfikir anak anak untuk memproses informasi, belajar mengevaluasi, menganalisis, mengingat,

membandingkan dan memahami hubungan sebab akibat.

Guna mengefektifkan kegiatan anak, guru memberikan dukungan (scaffolding) yang tepat untuk mendorong anak berpikir sesuai kemampuan perkembangannya sehingga anak dapat menemukan potensi local daerah yang perlu dikembangkan dan hal-hal baru yang perlu di upayakan untuk menunjang kebudayaan sesuai potensi kebudayaan yang ada di kota pamekasan. Sikap rasa ingin tahu dan menyelidik anak di stimulasi guru untuk menemukan hal-hal baru.

Tahap ketiga pada kegiatan P5 dan P2RA di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pamekasan adalah Tahap lakukan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini untuk menguatkan karakter cinta tanah air, sehingga dimensi P5 yaitu berkebinekaan global, dan bergotong royong serta nilai nilai P2RA yaitu Qudwah (inspiratory), muwatanah (nasionalisme) dan tasamuh (menghargai perbedaan) dapat di capai anak. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk perlombaan guna memperingati hari ulang tahun kemerdekaan republic Indonesia yang ke 78 dan bekerja sama dengan berbagai stake holder salah satunya wali murid.

Kegiatan pada tahap ini hasil dari temuan refleksi anak bersama guru setelah melakukan tahap kenali dan selidiki. Dari hasil refleksi guru bersama anak ditemukan bahwa di desa majungan potensi local daerah yang sesuai dengan budaya Kota Pamekasan yang belum di kembangkan adalah produksi batik. Sehingga dari diskusi itulah muncul ide dari anak untuk membuat batik bersama bunda.

Kemampuan anak menemukan hal hal baru merupakan bentuk keberhasilan eksplorasi yang dilakukan dengan metode karya wisata pada tahap kenali dan selidiki, dimana anak bukan hanya melihat dan mendengar melainkan mengalami secara langsung serta berpartisipasi aktif didalam berbagai kegiatan eksplorasi.

Beberapa kegiatan yang dilakukan anak pada tahap lakukan adalah 1) Membuat bingkai foto para pahlawan bersama bunda 2) Membuat batik dengan jumputan bersama bunda 3) Meronce dan pindah bendera 4) Memasang symbol pancasila. Kegiatan pada tahap lakukan dilakukan selama satu minggu dengan

melibatkan berbagai stake holder RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pamekasan.



Gambar 6. Kegiatan membuat batik dengan jumputan anak bersama bunda



Gambar 7. Hasil karya membuat batik anak bersama bunda

Tahap terakhir pada kegiatan P5 dan P2RA di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pamekasan adalah tahap genapi. Pada tahap ini anak mengaplikasikan pengetahuan anak tentang Indonesia yang kaya akan budaya, terutama budaya kota pamekasan sehingga anak dapat mengetahui jati dirinya sebagai putra-putri pamekasan dan jati dirinya sebagai bangsa indonesia.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap genapi adalah pagelaran busana sakera dan Marlina, menari tarian daerah Madura, memainkan music tradisional tong-tong dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya yang dikemas dalam Gelar Karya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin. Kegiatan pada tahap ini merupakan sarana yang memberikan kesempatan anak untuk mengalami pengetahuan dan mempraktekkan secara langsung sebagai proses penguatan karakter cinta tanah air pada anak.



Gambar 8. Pementasan tari tradisional daerah



Gambar 9. Permainan music tradisional tong-tong

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan Proyek selama kegiatan pembelajaran guru melakukan asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran digunakan untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistic. Asesmen meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif. asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran dan asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran. Asesmen formatif yang dilakukan guru RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pamekasan selama kegiatan P5 dan P2RA menggunakan tehnik observasi. Data hasil observasi guru tuangkan pada instrument penilaian ceklis. Ceklis penilaian anak selama pembelajaran berguna untuk menentukan asesmen sumatif kegiatan P5 dan P2RA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa kegiatan P5 dan P2RA yang dilaksanakan di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pamekasan dalam membentuk karakter cinta tanah air pada anak usia dini dilakukan dalam empat alur pelaksanaan yaitu: 1) Tahap kenali 2) Tahap selidiki 3) tahap lakukan dan 4) Tahap genapi. Sedangkan metode yang digunakan dalam pelaksanaan P5 dan P2RA di RA Muslimat

NU Nurud Dholam Majungan Pamekasan adalah dengan menggunakan metode bercerita, bercakap-cakap, menonton video, pemberian tugas, menyanyi, dan karya wisata. Kegiatan P5 dan P2RA ini menjadi motivasi tersendiri bagi anak didik RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pamekasan untuk mencintai tanah airnya. Keterlibatan anak didalam pelaksanaan Proyek membuat anak mengenal jati dirinya sebagai putra-putri pamekasan dan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia, dan ini menjadi fondasi kuat didalam pembentukan karakter cinta tanah air pada anak di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pamekasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Syahputra Manurung, A. J. (N.D.). Paradigma Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Global. *PS PBI FKIP Universitas Jember*.
- Agung Prihatmojo, I. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21. *Prosiding SEMNASFIP*.
- Amhal Kaefahmi, S. R. (2021). *Modul 8: Penguatan Pendidikan Karakter Raudhatul Athfal*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah .
- Arifah Imtihani, A. S. (2021). *Modul 7 Pemberdayaan Orang Tua*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Direktorat KSKK Madrasah, D. J. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Herlina, E. S. (2019, November-Desember). Mambaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan

4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4).

Indonesia, D. J. (2022). *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta.

Indonesia, D. J. (2022). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pendoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Madrasah, D. K. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.